

BAB IV

PAPAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan data Dan Temuan Peneliian

1) Profil Gusdurian Pamekasan

Gusdurian adalah panggilan untuk para murid, pengagum dan penerus pemikiran dan perjuangan Gusdur, Para Gusdurian mendalami pemikiran Gusdur, meneladani karakter dan prinsip nilainya, dan berupaya untuk meneruskan Perjuangan yang telah dirintis dan dikembangkan oleh Gusdur, Gerakan Gusdurian sendiri mulai muncul dan berkembang sejak tahun 2010 dan Gusdurian menyebar di berbagai penjuru bangsa, bahkan penjuru dunia. Sampai bulan agustus 2011, komintas gusdurian bersifat mandiri yang telah muncul di lebih dari 30 kota di indonesia.

Jaringan Gusdurian Pamekasan mulai muncul pada tanggal 4 November 2012¹,di dalam jaringan Gusdurian tergabung individu, komunitas/forum lokal, dan organisasi yang merasa terinspirasi oleh teladan nilai,Pemikiran dan perjuangan Gusdur. Karena bersifat jejaring kerja, maka tidak diperlukan keanggotaan formal.

² Jaringan Gusdurian memfokuskan sinergi kerja non politik praktis pada dimensi-dimensi yang telah di tekuni oleh Gusdur, meliputi empat dimensi besar, yaitu: Islam dan keislaman, Kultural, Negara, dan Kemanusiaan

.Jaringan Gusdurian tidak terikat tempat, karena para Gusdurian alias anak anak ideologis Gusdur tersebar di berbagai penjuru Indonesia, bahkan di manca negara. Di

¹ Sumber:Dokumen gusdurian pamekasan

² Sumber Dokumen gusdurian pamekasan

berbagai tempat terbentuk komunitas-komunitas lokal, namun sebagian besar terhubung melalui forum dan dialog karya. Sedangkan munculnya komunitas Gusdurian lokal banyak dimotori oleh Gusdurian generasi angkatan pertama, yang bersemangat untuk berkumpul mendalami dan mengambil inspirasi dari teladan Gusdur. Setidaknya sekitar 60-an komunitas Gusdurian lokal telah dirintis sampai akhir tahun 2012 dan terus bertambah tiap tahunnya sampai sekarang. Untuk merangkai kerjasama dalam arena Jaringan Gusdurian, dibentuklah Sekretariat Nasional Jaringan Gusdurian. Amanah yang diemban adalah menjadi penghubung dan pendukung kerja-kerja para Gusdurian di berbagai penjuru, dalam menjalankan amanah jaringan, SekNas JGD memfokuskan diri pada program-program penyebaran gagasan, memfasilitasi konsolidasi jaringan, memberikan dukungan pada upaya atau program lokal, program kaderisasi, dan peningkatan kapasitas jaringan. Ada sembilan nilai yang menjadi nilai dasar perjuangan Gusdurian dalam bertindak, bersikap dan berperilaku, yang dikenal dengan³ “Sembilan Nilai Budi Utama”. Adapun sembilan nilai yang dimaksud adalah sebagai berikut:

a) Ketauhidan

Ketauhidan bersumber dari keimanan kepada Allah sebagai yang Maha Ada, satu-satunya Dzat hakiki yang Maha Cinta Kasih, yang disebut dengan berbagai nama. Ketauhidan didapatkan lebih dari sekadar diucapkan dan dihafalkan, tetapi juga disaksikan dan disingsingkan. Ketauhidan menghujamkan kesadaran terdalam bahwa Dia adalah sumber dari segala sumber dan rahmat kehidupan di jagad raya. Pandangan ketauhidan menjadi poros nilai-nilai ideal yang diperjuangkan Gus Dur melampaui kelembagaan dan birokrasi agama.

b) Kemanusiaan

³ Sumber: dokumen gusdurian pamekasan

Kemanusiaan bersumber dari pandangan ketauhidan bahwa manusia adalah makhluk Tuhan paling mulia yang dipercaya untuk mengelola dan memakmurkan bumi. Kemanusiaan merupakan cerminan sifat-sifat keTuhanan, Kemuliaan yang ada dalam diri manusia mengharuskan sikap untuk saling menghargai dan menghormati. Memuliakan manusia berarti memuliakan Penciptanya.

c) Keadilan

Keadilan bersumber dari pandangan bahwa martabat kemanusiaan hanya bisa dipenuhi dengan adanya keseimbangan, kelayakan, dan keadilan dalam kehidupan masyarakat. Keadilan tidak sendirinya hadir di dalam realitas kemanusiaan dan karenanya harus diperjuangkan. Perlindungan dan pembelaan Pada kelompok masyarakat yang diperlakukan tidak adil, merupakan tanggungjawab moral kemanusiaan. Sepanjang hidupnya, Gus Dur rela dan mengambil tanggungjawab itu, ia berpikir dan berjuang untuk menciptakan keadilan di tengah-tengah masyarakat.

d) Kesetaraan

Kesetaraan bersumber dari pandangan bahwa setiap manusia memiliki martabat yang sama di hadapan Tuhan. Kesetaraan meniscayakan adanya perlakuan yang adil, hubungan yang sederajat, ketiadaan diskriminasi dan subordinasi, serta marginalisasi dalam masyarakat, Nilai kesetaraan ini, sepanjang kehidupan Gus Dur, tampak jelas ketika melakukan pembelaan dan pemihakan terhadap kaum tertindas dan dilemahkan, termasuk di dalamnya adalah kelompok minoritas dan kaum marjinal.

e) Pembebasan

Pembebasan bersumber dari pandangan bahwa setiap manusia memiliki tanggungjawab untuk menegakkan kesetaraan dan keadilan, untuk melepaskan diri dari

berbagai bentuk belenggu. Semangat pembebasan hanya dimiliki oleh jiwa yang merdeka, bebas dari rasa takut, dan otentik. Dengan nilai pembebasan ini, Gusdur selalu mendorong dan memfasilitasi tumbuhnya jiwa-jiwa merdeka yang mampu membebaskan dirinya dan manusia lain.

f) Kesederhanaan

Kesederhanaan bersumber dari jalan pikiran substansial, sikap dan perilaku hidup yang wajar dan patut. Kesederhanaan menjadi konsep kehidupan yang dihayati dan dilakoni sehingga menjadi jati diri. Kesederhanaan menjadi budaya perlawanan atas sikap berlebihan, materialistis, dan koruptif. Kesederhanaan Gusdur dalam segala aspek kehidupannya menjadi pembelajaran dan keteladanan.

g) Persaudaraan

Persaudaraan bersumber dari prinsip-prinsip penghargaan atas kemanusiaan, keadilan, kesetaraan, dan semangat menggerakkan kebaikan. Persaudaraan menjadi dasar untuk memajukan peradaban. Sepanjang hidupnya, Gusdur memberi teladan dan menekankan pentingnya menjunjung tinggi persaudaraan dalam masyarakat, bahkan terhadap yang berbeda keyakinan dan pemikiran.

h) Kesatria

Kesatria bersumber dari keberanian untuk memperjuangkan dan menegakkan nilai-nilai yang diyakini dalam mencapai tujuan yang ingin diraih. Proses perjuangan dilakukan dengan mencerminkan integritas pribadi: penuh rasa tanggung jawab atas proses yang harus dijalani dan konsekuensi yang dihadapi, komitmen yang tinggi serta istiqomah. Kesatria yang dimiliki Gusdur mengedepankan kesabaran dan keikhlasan dalam menjalani proses, seberat apapun, serta dalam menyikapi hasil yang dicapainya.

i) Kearifan Lokal

Kearifan lokal bersumber dari nilai-nilai sosial-budaya yang berpijak pada tradisi dan praktik terbaik kehidupan masyarakat setempat. Kearifan lokal Indonesia di antaranya berwujud dasar negara Pancasila, Konstitusi UUD 1945, prinsip Bhineka Tunggal Ika, dan seluruh tata nilai kebudayaan Nusantara yang beradab. Gusdur menggerakkan kearifan lokal dan menjadikannya sebagai sumber gagasan dan pijakan sosial-budaya-politik dalam membumikan keadilan, kesetaraan, dan kemanusiaan, tanpa kehilangan sikap terbuka dan progresif terhadap perkembangan peradaban.

Susunan Gusdurian Pamekasan⁴

NO	NAMA	JABATAN
1	Mohammad Afif Hasan	Koordinator
2	Hendri Victor Siasale	Anggota
3	Imbron Maulana	Anggota
4	Bagus Ardianto	Anggota

⁴ Sumber:dokumen gusdurian pamekasan

5	Ilham Romadhon	Anggota
6	Ilham Badawi	Anggota
7	Raka Ardiyanto	Anggota
8	Ach Fauzan	Anggota
9	Fausil Adim	Anggota
10	Ferdiansah	Anggota

2) Model Edukasi Toleransi Beragama: Studi Gerakan Gusdurian pamekasan.

Gusdurian dan Toleransi Beragama Gusdur ialah tokoh sekaligus ulama yang mempunyai banyak gagasan. Salah satu dari pemikirannya adalah toleransi. Toleransi menjadi sebuah perhatian komunitas Gusdurian sebagaimana dalam TUNAS (Temu Nasional) Jaringan Gusdurian. Melalui pertemuan itu diharapkan bahwa dengan hadirnya Komunitas Gusdurian gagasan-gagasan Gusdur dapat terus berkembang, toleransi dalam hidup antarumat beragama berpedoman pada penghayatan ajaran agama masing-masing, seorang Gusdurur yang perjuangannya itu dapat dilihat pada Sembilan Nilai Utama Gusdur sendiri berkomentar kalau buat menghasilkan kehidupan keagamaan yang inklusif dan

toleran kepada sesama umat beragama di Indonesia, tidak cuma dengan saling menghargai, dan faham dan saling toleransi. dalam ini Mohammad Afif Hasan menuturkan pendapatnya tentang toleransi bahwa:⁵

“Toleransi dalam komunitas Gusdurian adalah suatu sikap untuk dapat Menerima antara satu dengan yang lain, baik itu antar agama satu dengan yang lainnya. Pada komunitas Gusduriuan sendiri toleransi tidak dapat dipisahkan dari sembilan nilai utama Gusdur. Bentuk toleransi tersebut dapat dilihat dari bagaimana Gusdurian menyebarkan toleransi melalui sisi kemanusiaan”

Apa yang dikemukakan oleh koordinator Komunitas Gusdurian pamekasan di atas, kalau pada dasarnya kala mangulas tentang toleransi hingga tidak terlepas oleh 9 Nilai utama Gusdur di antara lain: Ketauhidan, Kemanusiaan, Keadilan, Kesetaraan, Pembebasan, Kesederhanaan, Persaudaraan, Kesatriaian, serta Kearifan Lokal. Ada pula wujud toleransi yang dicoba oleh Gusdurian yakni bekerja pada sisi kemanusiaan. Gusdurian menyangka kalau wujud toleransi lewat kerja- kerja kemanusiaan bisa diterima oleh warga paling utama generasi muda. Sepanjang ini Komunitas Gusdurian selaku suatu komunitas fokus kepada perjuangan Gus Dur Donasi ataupun kedudukan Gusdurian tersebut bisa dilihat lewat wujud aksi yang mereka jalani. Buat melindungi konsistensi keberagaman di Indonesia, sebagian upaya dicoba oleh Komunitas Gusdurian sudah banyak berkecimpung di dalam sisi kemanusiaan serta permasalahan sosial. dalam perihal ini Komunitas Gusdurian Pamekasan mempunyai kedudukan dalam menyebarkan gagasan toleransi beragama di golongan generasi muda di Kota Pamekasan semacam yang diungkapkan oleh Ilhan Badawi⁶.

“ Gusdurian ikut dan berfungsi dalam upaya menjaga toleransi melalui gerakan sosial kemanusiaannya, Gusdurian dikala terdapat musibah pula ikut menolong tanpa memandang siapa yang dibantu, pula kala terdapat komunitas lokal ataupun kelompok minoritas“

⁵ Mohammad afif hasan, *wawancara dengan kordinator gusdurian*, pada tanggal 3 february 2022

⁶ Ilham Badawi. *wawancara dengan anggota gusdurian*. pada tanggal 5 february 2022

Dari komentar yang dikemukakan para informan di atas, bisa dilihat kalau Komunitas Gusdurian dalam menyebarkan gagasan toleransi beragama itu dicoba lewat bidang kemanusiaan, bukan di mimbar dakwah. Komunitas Gusdurian Pamekasan melaksanakan kedudukannya dalam upaya menyebarkan gagasan toleransi beragama pada banyak sisi semacam Forum kajian serta dialog, kampanye perdamaian serta advokasi, literasi keagamaan, serta filantropi serta Ach Fauzan pula menuturkan pendapatnya terpaut toleransi.⁷

“ Toleransi merupakan kesiapan buat menerima satu terhadap yang lain. Kalau kita ciptaan Allah serta kita mempunyai pribadi tiap- tiap, agama tiap- tiap hendak namun silih menerima selaku satu kesatuan anak bangsa yang wajib silih menguasai, paham biar hidup kita menggapai perdamaian, dalam toleransi tidak silih menghakimi, sebab terdapat hakim yang Maha Agung ialah Tuhan. toleransi bukan cuma selaku teori, hendak namun wajib jadi Life of life metode hidup kita.”

Keberagaman yang terdapat di Kota Pamekasan mempunyai latar balik yang multikultural, semacam bermacam berbagai etnis, agama serta keyakinan lokal yang terdapat. Keberagaman tersebut tidak hanya selaku suatu anugerah pula bisa jadi pemicu konflik apabila tidak terdapat pembinaan terpaut berartinya melindungi persatuan tersebut. Donasi ataupun kedudukan Gusdurian tersebut bisa dilihat lewat wujud aksi yang mereka jalani. Buat melindungi konsistensi keberagaman di Indonesia, sebagian upaya yang dicoba oleh Komunitas Gusdurian sudah banyak berkecimpung di dalam sisi kemanusiaan serta permasalahan sosial. Dalam perihal ini Komunitas Gusdurian Pamekasan mempunyai kedudukan dalam menyebarkan gagasan toleransi beragama di golongan generasi muda di pamekasan.

Kota pamekasan ialah suatu kota yang berpenduduk lumayan padat dan mempunyai pemeluk keagamaan yang lingkungan baik dari segi etnis, agama, budaya serta lain- lain.

⁷ Ach Fauzan. *.wawancara dengan anggota gusdurian*. pada tanggal 5 february 2022

bersumber pada hasil wawancara dengan sebagian anggota serta pendeta di Kota pamekasan, ada sebagian metode yang digunakan dalam rangka meningkatkan toleransi antar umat beragama dengan mengadakan pembinaan antar tokoh agama, tokoh masyarakat, Penyuluh agama serta menyertakan perwakilan warga dari lintas Agama. Membagikan dorongan berbentuk modul(kepada warga lintas agama yang kurang sanggup), sebagaimana yang dikemukakan oleh bagus ardianto:⁸

“ dalam meningkatkan toleransi antar umat beragama merupakan dengan membagikan penanaman nilai kerukunan, arti kerukunan dan aspek- aspek kehidupan berbangsa serta bernegara. Tidak hanya itu upaya dicoba dengan melaksanakan pengembangan solidaritas serta semangat berbagi untuk sesama, sehingga diharapkan bisa tumbuh rasa hirau serta empati selaku bentuk kerukunan umat beragama”

Sebagai mana yang dituturkan beliau, komunitas gusdurian pamekasan melaksanakan kegiatannya lewat kajian dan kegiatan lainnya diantaranya

Komunitas Gusdurian Pamekasan melaksanakan kedudukannya dalam upaya menyebarkan gagasan toleransi beragama pada banyak sisi semacam:

a. Kedudukan Komunitas Gusdurian Lewat Forum Kajian serta Diskusi

Forum kajian serta dialog jadi kiblat Komunitas Gusdurian dalam upaya buat menyebarkan gagasan toleransi beragama. Terlebih di dini pertumbuhannya di pamekasan, Gusdurian digagas dari diskusi- diskusi kecil oleh cuma sebagian aktivis kampus. Generasi muda diketahui selaku suatu fase dalam hidup yang dalam proses semangat buat menuntut ilmu, paling utama untuk golongan aktivis mahasiswa yang mempunyai semangat intelektual serta nalar kritis.

b. Forum dialog teratur serta tidak rutin

⁸ Bagus Ardianto. *wawancara dengan anggota gusdurian pamekasan*. pada tanggal 10 februari 2022

Forum dialog ialah wadah komunitas buat berbagi pengetahuan serta sharing keilmuan. Forum tersebut berbentuk aktivitas teratur serta tidak teratur pula selaku fasilitas dalam menanamkan nilai- nilai toleransi terhadap anggota komunitas serta warga universal. Dalam prakteknya forum dialog serta kajian di komunitas Gusdurian tidak cuma fokus terhadap satu tema saja, melainkan berupaya buat bisa mengkaji perkara yang sejalan dengan perjuangan Gus Dur paling utama dalam memperjuangkan minoritas. Ilham romadon menuturkan ⁹:

“ Forum dialog di Gusdurian dilaksanakan terdapat yang teratur serta tidak teratur. Dialog teratur dilaksanakan dalam tiap bulan dengan tema- tema kajian yang telah disusun. Lagi buat yang tidak teratur dengan memandang apa kira- kira isu yang lagi hangat serta butuh buat dibahas.”

c. Komunitas Gusdurian Lewat Gerakan Filantropi

Komunitas Gusdurian pamekasan selaku suatu komunitas yang pula ikut serta di dalam aksi kepedulian terhadap sesama yang terkutip dalam 9 Nilai Utama Gus Dur ialah kemanusiaan. Filantropi sendiri berasal dari kata Yunani *philantrophos*, *philo*’(cinta) serta *anthropos*’(manusia) yang secara universal berarti cinta terhadap sesama manusia, Komunitas Gusdurian pula terus berbentuk menyebarkan toleransi beragama dengan aksi sosial kepedulian.

komunitas Gusdurian ini pula ikut kurangi pemikiran negatif ataupun prasangka

tentang makna suatu perbandingan dalam beragama. Gusdurian jadi rumah belajar bersama yang mewadahi organisasi, komunitas lintas iman, sosial kemanusiaan di Kota pamekasan. Semacam terus menjadi rutusnya dicoba kajian serta dialog yang jadi isu- isu hangat di warga,

⁹ Ilham romadon. wawancara dengan anggota gusdurian pamekasan. pada tanggal 13 februari 2022

dengan begitu pengetahuan warga tentang toleransi beragama terus menjadi baik buat menjauhi timbulnya perilaku intoleran.

2.Faktor Pendukung dan Penghambat Toleransi Beragama.

Penanaman nilai- nilai toleransi memanglah tidak semudah yang dibayangkan, perihal itu sebab tidak seluruh elemen bisa menerimanya dengan baik. Terdapat pihak yang menerima tetapi cuma dalam wujud pengakuan saja atas keragaman. Dilain sisi terdapat pula yang dapat menerima secara berdampingan atas perbandingan di lingkungannya. Selaku sesuatu komunitas yang leluasa dan tidak mengikat anggotanya, hingga pasti terdapat pula hambatan yang dialami oleh Komunitas Gusdurian. Seluruh itu menjadikan tantangan tertentu untuk Gusdurian, kalau dalam meneladankan nilai- nilai Gus Dur semasa perjuangannya tidak gampang serta gampang yang dipikirkan. Perihal seperti itu yang jadi inspirasi untuk Gusdurian buat terbuka serta memandang sudut pandang yang awal mulanya tabu jadi pembuka tabir. Faktor- faktor penghambat dalam menyebarkan gagasan toleransi beragama untuk Komunitas Gusdurian antara lain merupakan selaku berikut.

a) Aspek Eksternal

Salah satu aspek penghambat pada Komunitas Gusdurian pamekasan adalah masih terdapatnya rasa prasangka dari luar tentang Gusdurian yang dikira tidak terbuka ataupun tertutup dalam menerima anggota sebab semenjak dini berdirinya dibangun oleh orang- orang NU,

Sebagaimana yang diungkapkan mohammad afif hasan sebagai koordinator Komunitas Gusdurian pamekasaan;

“ Salah satu dari aspek penghambat ataupun candela yang kami hadapi di komunitas Gusdurian merupakan sebab stigma sebagian kelompok ataupun orang yang menyangka kalau Gusdurian ini tertutup, cuma buat kalangan dari NU saja. Sementara itu Gusdurian sendiri bertujuan buat meneladani serta meneruskan perjuangan Gus Dur, sebagaimana kita tahu kalau Gus Dur merupakan wujud yang senantiasa toleran serta membela kalangan minoritas. Tidak cuma buat golongannya saja, walaupun besar dari keluarga NU.”

Basis kultural yang dibentuk semenjak dini oleh Komunitas Gusdurian yang mayoritas berasal dari kalangan NU, membuat semacam terdapat sekat ataupun penghalang antara anggota yang NU dengan yang mempunyai afiliasi keagamaan lain. Kondisi semacam itu membuat anggota yang tadinya turut pada kelas pemikiran Gus Dur tidak menemukan ruang yang sama dari anggota ataupun penggerak yang dari golongan NU. Perihal yang semacam seperti itu yang menimbulkan semangat turun serta enggan buat kembali muncul dalam kegiatan- kegiatan Gusdurian.

b) Aspek Internal

Tidak hanya berasal dari luar, penghambat tercapainya suatu tujuan dalam sesuatu komunitas pula berasal dari dalam komunitas itu sendiri. Gusdurian yang tadinya didirikan oleh para kader NU menimbulkan masih terdapat tendensi dari warga NU yang lain. Gusdurian dikira membuat tandingan serta mengganggu meja makan dari para elit di NU. Konflik internal tersebut menimbulkan keadaan anggota yang fluktuatif, ialah di mana kondisi ataupun keadaan anggota yang tidak senantiasa ataupun berganti ganti.

Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Ardiyansyah sebagai anggota gusdurian pamekasan;

“ Hambatan kadangkala tiba dari anggota yang ssemaunya tiba, bila semangat kembali timbul tentu hendak kembali, bila ia tidak menciptakan nyamanya ataupun tidak menciptakan suatu di Gusdurian kesimpulannya tidak kembali lagi, hendak namun kami senantiasa menerima kembali sebab kami di Gusdurian tidak memahami anggota senantiasa.”

Demikian pula pemicu naik turunnya semangat anggota adalah sebab tidak menciptakan apa yang dicari di Komunitas Gusdurian. Dari sebagian hambatan yang dialami baik dari luar serta dalam tersebut, hingga Komunitas Gusdurian pamekasan sudah melaksanakan sebagian upaya-upaya buat mengatasinya selaku mana yang di ungkapkan oleh mohammad afif hasan

sebagai kordinator gusdurian pamekasan;

“Awal, melaksanakan sosialisasi lewat media sosial, media sosial dikala ini jadi fasilitas sangat ampuh untuk Komunitas Gusdurian dalam mensosialisasikan komunitasnya. Karena, pertumbuhan era tidak bisa terlepas dari teknologi data. Komunitas Gusdurian dikala ini mempunyai berapa media sosial yang dikelola di antara lain: facebook, instagram, twitter serta youtube dengan nama akun Gusdurian pamekasan. Kedua, kembali melaksanakan perekrutan anggota lewat KPG Angkatan. Pemicu penggerak Gusdurian dikala ini yang mulai menurun diakibatkan sebab banyak banyak aktivitas lain dari para penggerak sehingga bisa tidak bisa melahirkan Kader penerus perjuangan Komunitas Gusdurian. Ketiga, para pengurus wajib lebih intens dalam berbicara dengan para penggerak Gusdurian. Komunikasi jadi perihal yang terutama dalam sesuatu komunitas ataupun organisasi, bila komunikasi terputus hingga hendak susah dalam menggapai tujuan bersama. Keempat, dalam melindungi eksistensinya Komunitas Gusdurian senantiasa mempertahankan kode etik yang dijunjung besar sepanjang ini ialah nonpolitik instan.

Upaya seperti itu yang dicoba oleh gusdurian pamekasan buat terus melindungi eksistensinya.

B. Pembahasan

1. Model Edukasi Toleransi Beragama: Studi Gerakan Gusdurian pamekasan.

Toleransi secara *etimologi* adalah lapang dada, ketahanan emosional dan kesabaran, menghargai, membolehkan, atau pendirian berupa pendapat, pandangan, kepercayaan dan sebagainya kepada orang lain. Sedangkan secara *terminology* (istilah) toleransi adalah sifat menghargai, membiarkan, membolehkan, kepercayaan, kebiasaan, pendapat dan pandangan

yang bertentangan atau berbeda dengan pendiriannya.¹⁰ Sementara toleransi dalam sudut pandang kehidupan beragama adalah sikap menerima, menghargai kebebasan dan keanekaragaman beragama yang menjadi sebuah kepercayaan atau keyakinan dari golongan lain, tidak melakukan intervensi atau mencampuri urusan pihak lain

Di Pamekasan terdapat suatu gerakan toleransi beragama yang disebut dengan Komunitas Gusdurian Pamekasan, yang berdiri pada 14 November 2012, dimana berkecimpung di kerukunan antar umat beragama, Komunitas Gusdurian Pamekasan melakukan kegiatannya dalam upaya menanamkan gagasan toleransi beragama. Selama ini Komunitas Gusdurian sebagai sebuah komunitas fokus kepada perjuangan Gus Dur. Kontribusi atau peran Gusdurian tersebut dapat dilihat melalui bentuk aksi yang mereka lakukan. Untuk menjaga konsistensi keberagaman di Indonesia, beberapa upaya dilakukan oleh Komunitas Gusdurian telah banyak berkecimpung di dalam sisi kemanusiaan dan masalah sosial. Dalam hal ini Komunitas Gusdurian Pamekasan memiliki peran dalam menyebarkan gagasan toleransi beragama di kalangan masyarakat terutama pada generasi muda di Kota Pamekasan,

Banyak hal yang dapat dipelajari dari penelitian secara observasi ini, komunitas Gusdurian ini sangat mengajarkan tentang bagaimana hidup berdampingan dengan agama lain dengan tenang tanpa harus membedakan satu sama lain, komunitas Gusdurian Pamekasan Gusdurian menjadi rumah belajar bersama yang mewadahi organisasi, komunitas lintas iman, sosial kemanusiaan di Kota Pamekasan. Seperti semakin rutusnya dilakukan kajian dan diskusi yang menjadi isu-isu hangat di masyarakat, dengan begitu pengetahuan masyarakat tentang toleransi beragama semakin baik untuk menghindari munculnya sikap intoleran.

¹⁰Mochamad Arief Maulana, *Pelaksanaan Toleransi Keberagaman Dalam Proses Pendidikan Agama Di Geeta School Cirebon: Jurnal Ilmiah Kajian Islam*, volume 1. No.2 2017.

2. Gerakan Gusdurian Pamekasan Dalam Melakukan Edukasi Toleransi Beragama.

Komunitas Gusdurian Pamekasan melakukan perannya dalam upaya menyebarkan gagasan toleransi beragama di kota pamekasan melalui beberapa cara diantaranya¹¹

a. Komunitas Gusdurian Melalui Forum Kajian dan Diskusi dimana di setiap bulanya mesti di adakan sebuah kajian antara anggota gusdurian

b, Forum diskusi rutin dan tidak rutin, maksudnya disini komunitas gusdurian pamekasan melakukan kegiatan setiap bulan nya dengan berdiskusi,ngobrol santai dengan membahas isu isu keagamaan apa yang sering terjadi belakangan ini.

c.Peran Komunitas Gusdurian Melalui Gerakan Filantropi yang dimana yang dimaksud dengan filantropi adalah saling membantu sama lain dikala ada musibah yang terjadi,semisal nya diakala ada bencana alam komunitas gusdurian ikut andil dalam tolong menolong satu sama lain.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Toleransi Beragama.

Dalam Penanaman nilai-nilai toleransi memang tidak semudah yang dibayangkan, karena tidak semua elemen dapat menerimanya dengan baik. Ada pihak yang menerima namun hanya dalam bentuk pengakuan saja atas keragaman. Dilain sisi ada pula yang bisa menerima secara berdampingan atas perbedaan di lingkungannya. Sebagai suatu komunitas yang bebas serta tidak mengikat anggotanya, maka tentu ada pula hambatan yang dihadapi oleh Komunitas Gusdurian.

¹¹ Ilham romadon.wawancara dengan anggota gusdurian,pada tanggal 19 februari 2022

¹²Penelitian ini menemukan beberapa faktor yang menjadi pendukung dan yang penghambat dalam gerakan toleransi beragama Gusdurian Pamekasan diantaranya dalam faktor pendukung yaitu yang menjadi pendukung adalah dari sosok Gusdur sendiri yang dimana beliau sangat terkenal di Kota Pamekasan dan merupakan sosok ulama panutan.

Dan yang menjadi faktor penghambat dalam gerakan toleransi ini, masih adanya rasa prasangka dari luar tentang Gusdurian yang dianggap tidak terbuka atau tertutup dalam menerima anggota karena sejak awal berdirinya dibentuk oleh orang-orang NU, dan terkadang faktor penghambat datang dari dalam juga, maksudnya terkadang dari anggota Gusdurian tersendiri ada yang mengundurkan diri dengan berbagai alasan.

¹² Mohammad Afif Hasan. *wawancara dengan kordinator Gusdurian*. pada tanggal 23 Februari 2022